

## IMPLEMENTASI DISKUSI KELOMPOK INTERAKTIF MUSYAWARAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEDAGOGIK GURU FISIKA SMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DALAM MENYUSUN RPP

Munandar

Pengawas SMA KCD wilayah IIIV Provinsi Sulawesi Selatan, [munandarr1961@gmail.com](mailto:munandarr1961@gmail.com)

### Abstrak

*Survey awal yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) ditemukan bahwa masih terdapat guru fisika SMA yang tidak berlatar belakang pendidikan fisika terutama yang berstatus honorer, sebagian guru fisika SMA yang tidak kompeten dalam pelajaran ilmu fisika, sebagian guru fisika SMA tidak berkesempatan mengikuti penataran atau diklat kurikulum, serta kurangnya kegiatan MGMP fisika SMA kabupaten Sidenreng Rappang yang khusus membahas RPP pelajaran sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka susun kurang lengkap dan tidak sistematis. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP melalui implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dan 2) mengetahui pengaruh implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika dapat meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Terdapat peningkatan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP melalui implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dengan menggunakan penilaian melalui rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama implementasi diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui pada siklus I jumlah guru aktif 8 (53,33%) dari 15 guru, pada siklus II jumlah guru aktif 15 (100%) dari 15 guru, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 46,67%, yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan (b) implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut meningkat, yang berarti tergolong sangat baik*

**Kata kunci:** Diskusi Interaktif; MGMP; Pedagogi; RPP; Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada masa depan anak bangsa. Sehingga dapat dikatakan Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian

dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Semua bentuk pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada masa depan anak bangsa. Sehingga dapat dikatakan Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial pada sorotan salah satu peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai perencana skenario pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru fisika SMA berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Khusus guru-guru fisika SMA kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Keadaan yang demikian adanya yang menjadikan persepsi guru fisika SMA mengenai RPP yang harus disusunnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, laboratorium fisika atau tempat belajar lainnya menjadi beragam dan kurang komprehensif. Misalnya masih terdapat guru yang belum memahami komponen minimal RPP, apalagi mengenai RPP yang komponennya lengkap dan sistematis. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran fisika, karena RPP-nya tidak disusun dengan baik. Padahal, keberhasilan sebuah kegiatan, lebih dari 50% ditentukan oleh perencanaan yang baik, sehingga keberhasilan pembelajaran pun amat ditentukan oleh RPP yang disusun guru.

Diskusi adalah merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh guru sebagai anggota MGMP sebagai peserta diskusi yang aktif memberikan sumbang saran

perbaikan untuk mencapai suatu mufakat yang bisa dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan pengertian kedua menunjuk pada sekelompok orang yang bekerja bersama-sama membicarakan pokok permasalahan untuk membuat proyek kreatif, mendiskusikan suatu topik, mempelajari atau meneliti suatu bidang. Menurut Faridah Ainur Rohmah (2006: 55) Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk dari pendekatan kelompok, yang menggunakan metode diskusi sebagai salah satu cara penyelesaian masalah. Menurut Irawan dalam Fatmala & Nursalim, (2019) penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan, antara lain: a) membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota memperoleh kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada orang lain, b) anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang akan dibicarakan menjadi jelas, c) anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain, d) dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian kepada orang lain, e) memberi kesempatan anggota kelompok untuk belajar menjadi pemimpin, baik menjadi pemimpin kelompok maupun dengan meninjau perilaku pemimpin kelompok.

Sehingga berdampak pada proses belajar siswa karena ada beberapa guru yang terutama honorere tidak berlatar belakang jurusan fisika, dan pembuatan rpp untuk siswa tidak sistematis dan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu sekolah ingin memberikan pelatihan khusus untuk guru yang bersangkutan, sehingga apa yang diharapkan di sekolah akan sesuai dengan harapan siswa pula dan tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi diskusi kelompok interaktif musyawarah dalam meningkatkan mutu pedagogik guru fisika SMA kabupaten Sidenreng Rappang dalam menyusun RPP. Adapun tujuan dari penelitian adalah Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP melalui implementasi diskusi

kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dan 2) mengetahui pengaruh implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika dapat meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penerapan suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini adalah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan, observasi, dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan mutu terhadap suatu kondisi nyata yaitu kompetensi pedagogik guru; (2) memperdalam pengetahuan dan pemahaman terhadap tindakan nyata yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari solusi pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa diatasi atau dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Masalah nyata yang ditemukan di sekolah, khususnya pada guru fisika SMA kabupaten Sidenreng Rappang adalah belum optimalnya kerja guru fisika dalam menyusun RPP. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklus. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus

kedua, dan seterusnya, dan berhenti apabila telah berdampak positif terhadap proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut berhasil” (Sudjana, 2009 : 8).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari :

1. Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kerja kelompok Penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Fisika SMA dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kerja kelompok Penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Pedoman wawancara untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru fisika SMA selama kegiatan Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang. Rubrik penilaian ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses kegiatan penyusunan RPP. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, observasi adalah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam observasi ini peneliti menggunakan (1) Rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Rubrik penilaian aktivitas guru fisika SMA dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kerja kelompok Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, dan (3) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika SMA dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama diskusi kelompok interaktif untuk

penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang. Ketiga rubrik (lembar observasi) ini diformat untuk diisi dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom nilai 1-4 pada aspek yang dinilai. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau persiapan, proses, hasil, dan dampak perbaikan dari tindakan setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Hasil penilaian terhadap RPP yang mereka buat selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu :

1. Tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen Indikator Pencapaian.
2. Tidak terdapat komponen Tujuan Pembelajaran.
3. Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan : sedikit yang mencantumkan kegiatan apersepsi dan motivasi.
4. Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti : penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah.
5. Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Penutup : tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu atau kelompok.
6. Dalam komponen Evaluasi (Penilaian) Proses dan Hasil Pembelajaran : tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembaran / instrumen penilaian (butir soal-soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawaban.

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam siklus I ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan yang dilakukan meliputi :

- 1) Mempersiapkan literatur sebagai bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji

sebelum menyusun RPP yang lengkap dan sistematis, yaitu :

- a) Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahun 2007, dan No 41 Tahun 2007
  - b) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  - c) Buku-buku materi pelajaran fisika
  - d) Contoh / model RPP
  - e) Buku evaluasi pendidikan
  - f) Daftar kata kerja operasional menurut Anderson yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
  - g) Buku-buku sumber model pembelajaran
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
- a) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Fisika SMA dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kerja kelompok Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP Fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang,
  - c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama fisika Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - d) Pedoman Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru Fisika SMA selama diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### b. Observasi

Dengan implementasi diskusi kelompok interaktif pada kegiatan MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan motivasi persiapan penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus I jumlah guru aktif 8 (53,33%)

dari 15 guru. Dan dapat dijelaskan bahwa dengan implementasi diskusi kelompok interaktif pada kegiatan MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan mendata persiapan penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I jumlah guru aktif 9 (60%) dari 15 guru. Serta dapat dijelaskan pula bahwa dengan implementasi diskusi kelompok interaktif pada kegiatan MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan aktif dalam diskusi untuk penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus I jumlah guru aktif 8 (53,33%) dari 15 guru.

Dengan diskusi kelompok interaktif MGMP dalam proses penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan proses penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus I Jumlah Centangan Aktivitas Guru (Ya) 6 (60%) dan Jumlah Centangan Aktivitas Guru (tidak) 4 (40%).

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam siklus II pun dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan untuk menyusun rencana pada siklus kedua, peneliti melakukan :

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika SMA dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kegiatan kerja kelompok penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, (c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kegiatan kerja kelompok penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, dan (d) Pedoman Wawancara untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan guru fisika SMA selama kegiatan diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang.

- 2) Membawa hasil refleksi pada siklus I kepada guru-guru fisika untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi guru fisika SMA dalam menyusun RPP dan cara mengatasinya sebelum pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada tindakan perbaikan siklus II dimulai. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- a) Guru-guru meminta peneliti menempatkan diri sebagai nara sumber untuk menjelaskan (a) cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, dan (b) menjelaskan komponen-komponen apa saja yang cocok untuk ditambahkan ke dalam RPP sehingga menjadi lengkap dan sistematis, dan (c) penilaian (evaluasi) proses dan hasil pembelajaran.
- b) RPP dirancang lengkap dan sistematis. Komponen dalam RPP tidak saja mengandung komponen RPP minimal, tapi ditambah komponen lain yang dipandang diperlukan untuk membuat RPP yang lengkap dan sistematis, sehingga dari lima komponen minimal menjadi 11 komponen yang lengkap.
- c) RPP disusun guru bersama peneliti yang menempatkan diri sebagai nara sumber.

### b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan MGMP yang telah disepakati bersama dan yang telah diputuskan oleh peneliti dan guru pada hari Jumat tanggal 21 Agustus 2015 pukul: 13.00 s.d. 17.00 (Wita), guru-guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan oleh peneliti yang menjadi nara sumber mengenai cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, komponen-komponen yang bisa ditambahkan ke dalam komponen RPP minimal, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

### c. Observasi

Observasi bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP fisika oleh guru fisika SMA, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kegiatan kerja kelompok penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika SMA dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kerja kelompok Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, dan (c) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasinya adalah sebagai berikut :

1) Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika SMA dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus 2.

Dengan implementasi diskusi kelompok interaktif MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan antusias persiapan penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus II jumlah guru aktif 15 (100%) dari 15 guru. Dan dapat dijelaskan bahwa dengan implementasi diskusi kelompok interaktif MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan mengidentifikasi persiapan penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus II jumlah guru aktif 14 (93,33%) dari 15 guru. Serta dapat pula dijelaskan bahwa dengan implementasi diskusi kelompok interaktif MGMP dalam penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan aktif dalam diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus II jumlah guru aktif 15 (100%) dari 15 guru.2

2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika kerja kelompok SMA dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama ke Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus II:

Dengan diskusi kelompok interaktif MGMP dalam proses penyusunan RPP, diperoleh hasil penilaian guru fisika terhadap aktivitas dalam kegiatan proses penyusunan RPP yaitu: pada pelaksanaan siklus I Jumlah Centangan Aktivitas Guru (Ya) 10 (100%) dan Jumlah Centangan Aktivitas Guru (tidak) 0 (0%).

### **Pembahasan**

Sebagian guru fisika SMA masih kurang mempersiapkan sumber-sumber rujukan sebagai literatur untuk menyusun RPP mata pelajaran yang diampunya. Hal ini terlihat jelas saat kegiatan orientasi. Hasil pengamatan pada kegiatan tersebut dengan menggunakan Rubrik Penilaian Aktivitas Guru fisika SMA dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan hanya mencapai nilai tergolong cukup. Setelah teridentifikasi mengenai apa yang harus dipersiapkan, baru naskah sumber-sumber rujukan yang berupa permendiknas dan buku-buku yang relevan dikeluarkan dari tas mereka. Pada saat tindakan perbaikan siklus I jumlah guru aktif mengikuti kegiatan MGMP sebanyak 8 (53,33%) dari 15 guru, dan jumlah guru tidak aktif mengikuti kegiatan MGMP 7 (46,67%) dari 15 guru. Pada tindakan perbaikan siklus II sesungguhnya tidak memerlukan persiapan yang berarti, jumlah guru aktif mengikuti kegiatan MGMP sebanyak 15 (100%) dari 15 guru, berarti semua guru aktif mengikuti kegiatan MGMP, karena sudah dilakukan pada kegiatan orientasi pada siklus I.

Dengan penerapan penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama diskusi kelompok interaktif Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui bahwa pada pada siklus I jumlah guru aktif 8 (53,33%) dari 15 guru, dan terdapat jumlah guru tidak aktif dalam kegiatan MGMP sebanyak 7 (53,33%) dari 15 guru. Pada siklus II jumlah guru aktif 15 (100%) dari 15 guru, berarti semua guru aktif dalam kegiatan MGMP, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke

siklus II sebesar 46,67%, yang berarti tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut meningkat. Walaupun pada awalnya mereka agak enggan karena membuat RPP itu membosankan, namun setelah mengetahui bahwa pada RPP yang mereka susun terdapat banyak kekurangan, dan setelah peneliti menempatkan diri sebagai nara sumber sesuai permintaan mereka untuk menjelaskan berbagai kekurangan dan menjelaskan petunjuk untuk melengkapinya, mereka menjadi lebih antusias dan berusaha lebih keras untuk menyusun sendiri RPP yang lengkap dan sistematis seperti yang mereka tunjukkan pada tindakan perbaikan siklus II yang telah dilakukan oleh guru.

Perolehan data dari wawancara (diskusi dan dialog) dengan guru-guru peserta kegiatan penyusunan RPP fisika SMA melalui pemberdayaan MGMP, diperoleh keterangan bahwa yang menjadi kendala dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis antara lain :

- a) Kurangnya buku literatur sebagai rujukan penyusunan RPP yang mereka miliki.
- b) Guru belum mengetahui tentang komponen-komponen RPP baik yang minimal sesuai tuntutan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, maupun komponen-komponen tambahan yang bisa melengkapi RPP, sebagai akibat dari (1) kurangnya literatur sebagai rujukan yang dimiliki sebagai kendal, dan (2) ada guru memiliki buku literatur, tapi mereka jarang atau tidak membacanya.
- c) guru kurang kreatifitas untuk menyusun RPP menurut pendapat sendiri dengan menafsirkan langsung dari sumber rujukan.
- d) Kegiatan bersama yang khusus menyusun RPP fisika SMA jarang dilaksanakan.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa belajar bersama jika dikelola dengan baik memungkinkan timbulnya pengalaman belajarnya diserap oleh seluruh peserta yang memungkinkan terjadinya kooperatif, kolaboratif, dan bermakna. Untuk materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang sama, belajar bersama yang melibatkan kegiatan, sharing, cooperative

learning, diskusi dan sebagainya, memungkinkan materi pelajaran tersebut dimodel sedemikian rupa secara bersama untuk diterapkan di sekolah masing-masing. Prinsip saling asah dan saling asuhpun terjadi dengan tak terasa. Prinsip inilah yang menunjukkan berlakunya teori belajar konstruktivisme dalam kegiatan tersebut. Hasil studi suatu Ilmu pengetahuan secara bersama-sama memungkinkan dimodel lebih cepat dan komprehensif, dengan volume masukan yang besar pula akan makna belajar diperoleh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Implementasi diskusi kelompok interaktif Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru fisika dalam menyusun RPP SMA Kabupaten Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dengan menggunakan penilaian melalui rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama implementasi diskusi kelompok interaktif penyusunan RPP pada kegiatan MGMP fisika SMA Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui pada siklus I jumlah guru aktif 8 (53,33%) dari 15 guru, dan jumlah guru tidak aktif 7 (46,67%) dari 15 guru. Pada siklus II jumlah guru aktif 15 (100%) dari 15 guru, dan semua guru sudah aktif dalam kegiatan penyusunan RPP, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 46,67%, yang berarti kategori tergolong sangat baik.

Implementasi diskusi kelompok interaktif kegiatan MGMP fisika berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu kompetensi pedagogik guru fisika SMA dalam menyusun RPP melalui Kabupaten Sidenreng Rappang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut meningkat.

### Saran

Dari hasil penelitian tindakan sekolah ini penulis merekomendasikan kepada guru fisika SMA kabupaten Sidenreng Rappang agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana,

pengorganisir, dan penilai pembelajaran, kepada kepala sekolah agar memfasilitasi guru fisika untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogiknya sehingga berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa yang berdampak pada mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat, kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Depdiknas agar lebih sering memfasilitasi kegiatan MGMP fisika dengan mengikutsertakannya dalam berbagai diklat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Sidenreng Rappang secara khusus

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta : Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Fatmala, & Mochamad Nursalim (2019). *Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Bullying Siswa Kelas Viii Smpn 2 Gedanganintan*  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/29139> (10)1
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. (2009). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohmah A. (2006). Pengaruh Diskusi Kelompok untuk Menurunkan Stres pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi Faridah  
<https://www.neliti.com/publications/24494/pengaruh-diskusi-kelompok-untuk-menurunkan-stres-pada-mahasiswa-yang-sedang-skri>
- Sagala, H. S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, H. N. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, I, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka.